**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustakan**
	* + 1. **Strategi Pemebelajaran Berbasis Masalah**
2. **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah,serta untuk memperoleh pengetahauan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Strategi ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempresentasikan penemuannnya kepada orang lain. Istilah strategi yang pada awalnya digunakan dalam lingkungan militer, sekarang ini dipakai dalam berbagai bidang dengan esensi makna yang relative sama. Istilah strategi menurut Sumantri (Abimanyu, 2008: 2)

Strategi berasal dari kata strategos atau strategus (Yunani) yang mengandung makna jenderal atau dalam hal ini perwira negara (state officer) yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukannya untuk mencapai kemenangan.

Kemp (Sanjaya, 2006: 56) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Istilah lain strategi merupakan racangan tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.

Pengertian lain dikemukakan oleh Moedjiono (Komalasari, 2010: 3) bahwa:

Strategi belajar-mengajar memiliki dua dimensi yaitu dimensi perancangan dan dimensi pelaksanaan. Strategi belajar mengajar pada dimensi perancangan merupakan pemikiran dan pengupayaan secara strategis untuk merumuskan, memilih dan/atau menetapkan aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem instruksional sehingga dapat konsisten antara aspek-aspek tersebut.strategi belajar mengajar pada dimensi pelaksanaan merupakan pemikiran dan pengupayaan secara strategis dari seorang guru untuk memodifikasi dan/atau ,menyelaraskan aspek-aspek pembentuk sistem instruksional (yang telah ditentukan dalam dimensi perancangan sebelumnya) jika kondisi/suasana aktual di kelas menghendakinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep strategi pembelajaran adalah upaya memilih, menyusun, dan memobilisasi segala cara, sarana/prasarana dan tenaga untuk menciptakan sistem lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku optimal. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap yang relevan dengan metode dan pengunaan teknik itu setiap guru memiliki teknik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

1. **Pengertian Strategi Pembelajran Berbasis Masalah**

Strategi pembelajaran berbasis masalah telah dikenal sejak zaman john dewey, yang sekarang mulai diangkat sebab, ditinjau secara umum pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arends (Trianto, 2010: 68) mengemukakan:

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Hal ini relevan pula dengan pendapat Bern dan Erickson (Komalasari, 2010: 59) menyatakan bahwa:

Pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pemebelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempersentasikan penemuan.

 Sedangkan menurut Tan (Rusman, 2010: 232) menyatakan bahwa:

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pada hakikatnya pembelajaran berbasis masalah merupakan starategi pembelajaran yang titik awal pembelajaran berbasis pada masalah dalam kehidupan nyata, kemudian dari masalah ini, siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Jadi, siswa diharapkan dapat memecahkan suatu masalah melalui kegiatan diskusi dengan menggunakan kelompok kecil dan diharapkan dapat memiliki kesamaan pandangan dalam pemecahan masalah.

1. **Karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Menurut Sanjaya (2006) bahwa “Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan serangkaian aktifitas pembelajaran yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah, dimana dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengelolah data, dan akhirnya menyimpulkan”.

Sejalan dengan karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah, menurut Rusman (2010) mengemukakan “Permasalahan merupakan *Starting Point* dalam belajar dimana permasalahan berasal dari dunia nyata yang tidak terstruktur dan membutuhkan perspektif ganda, permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar yang mengarahkan diri menjadi hal utama, pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah, dimana belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, serta menggunakan pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan pembelajaran berbasis maslah melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah lebih mengedepankan kepada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang disajikan di awal pembelajaran, kemudian masalah tersebut diselidiki untuk diketahui solusi dari proses pemecahan masalah.

1. **Manfaat Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pengajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, keterampilan intelktual dan belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi serta menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri.

Menurut Sudjana (Ibrahim, 2008: 7) manfaat khusus yang diperoleh dari strategi pembelajaran berbasis masalah adalah:

Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku tetapi dari masalah yang ada disekitarnya. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan.

Kesenjangan tersebut dapat dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu, maka materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam pembelajaran berbasis masalah sebuah masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut.

1. **Hakikat Masalah dalam Strategi Pmbelajaran Berbasi Masalah**

Hakikat masalah dalam strategi pembelajaran berbasis masalah adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut dapat dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu, maka materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Di bawah ini diberikan kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam strategi pembelajaran berbasis masalah menurut Sanjaya (2006: 216) adalah sebagai berikut.

(1) bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya; (2) bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik; (3) bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya; (4) bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku; dan (5) bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir induktif dan deduktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

1. **Langkah- Langkah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Agar penggunaan strategi pembelajaran di sekolah dapat efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran, maka guru harus memahami prosedur penggunaannya. Adapun langkah-langkah penggunaan pembelajaran berbasis masalah dan peran guru didalamnya dikemukakan oleh Ibrahim (Trianto, 2007: 71) yaitu:

Tabel 1. Langkah-Langkah strategi pembelajaran berbasis masalah

|  |  |
| --- | --- |
| Tahapan  | Tingakah Laku  |
| Tahap 1 Orientasi Siswa Kepada Masalah  | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menjelaskan logistik yang dibutuhkan mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk mememunculkan masalah memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. |
| Tahap 2 Mengorganisir Siswa untuk belajar  | Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisirkan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut |
| Tahap 3Membimbing penyelidikan individual dan kelompok | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| Tahap 4 mengembangkan dan menanyakan hasil karya | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seprti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya |
| Tahap 5Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | Guru membantusiswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan |

Setiap tahapan dalam pemecahan masalah di atas harus diperhatikan agar proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa dapat memahami masalah dan memecahkan masalah yang diberikan dengan baik.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Menurut Sanjaya (2006 : 220) strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki beberapa keunggulan antara lain:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran;
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa;
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktiviatas pembelajaran siswa;
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata;
5. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan;
6. Melalui pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja;
7. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa;
8. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru;
9. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; dan
10. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selain keunggulan di atas strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kekurangan menurut Sanjaya (2006: 221) antara lain:

1.Siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba;

2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui strategi pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan; dan;

3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran berbasis masalah ini perlu pemahaman yang mendalam untuk diterapkan oleh guru. Pemanfaatan Strategi Pembelajaran Berbasis masalah ini dapat meningkatkan daya kritis siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah.

 kelemahan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diatasi dengan persiapan guru yang matang sebelum menerapkannya. Guru harus memberikan penjelasan yang detail agar siswa memahami permasalahan yang dihadapi dengan baik serta memberikan motifasi pada siswa agar mereka memiliki kepercayaan diri untuk berhasil dalam memecahkan suatu masalah.

* + - 1. **Hakikat Hasil Belajar**
		1. **Pengertian Belajar**

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya, banyak ahli berasumsi bahwa belajar merupakan suatu proses untukmenghasilkan perubahan perilaku. Sejalan dengan pendapat Slameto (2011: 13 ) yang mengatakan:

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

 Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hergenhahn dan Olson (Bundu, 2008: 64) mengemukakan ada lima hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan belajar yaitu:

(1) Belajar menunjuk pada suatu perubahan tingkah laku; (2) Perubahan tingkah laku tersebut relatif menetap; (3) Perubahan tingkah laku tidak segerah terjadi setelah mengikuti pengalaman belajar; (4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil pengalaman dan latihan; dan (5) pengalaman dan latihan harus diberi penguatan

Selanjutnya Skemp (Bundu, 2008: 64) mendefenisiskan pengertian belajar bahwa “Belajar ialah suatu perubahan dari system direktori yang memungkinkannya berfungsi lebih baik”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang mengakibatkan terjadinya sebuah perubahan kemampuan berupa pengetahuan, sikap, pemahaman serta keterampilan yang diperoleh dari pengalaman atau kegiatan belajar itu sendiri

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu istilah yang berhubungan erat dengan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa misalnya yang tingkat kemampuan belajarnya melebihi teman-teman dapat dikatakan berprestasi. Tingkat kemampuan belajar yang dimaksud diwujudkan dalam bentuk nilai yang di peroleh setelah dilakukan evaluasi belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang melalui pengalaman atau proses belajar sebagai implementasi dari hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Menurut Bloom(Suprijono: 2009: 26), bahwa hasil belajar mencakup antara lain:

(a) Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, mnentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation, menilai);.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipelajariyaitu pada segi aspek pengetahuan kognitif dimana pengetahuan kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, menguraikan, mengorganisasikan, dan tentang materi pelajaran dan tujuan pengajaran yang ingin dicapai oleh siswa. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.

1. **Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya faktor dari luar diri individu dan faktor dari dalam individu. Hal ini sejalan dikemukakan Slameto (2010: 54).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Pendapat yang sama sama dikemukakan oleh Purwanto (2007: 102) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual dan Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain: faktokematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal ini lahir dari dalam diri pada setiap individu sedangkan faktor eksternal ini lahir dari luar diri setiap individu.

* + - 1. **Hakikat Pembelajaran IPA.**
	1. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam.**

Kata “IPA” biasa diterjemah dengan Ilmu Pengetahuan Alam yang berasal dari kata *naturalscience*. *Natural* artinya berhubungan dengan alam,sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam. Istilah ilmu pengetahuan alam sering pula disebutkan dengan istilah Sainsmenurut Trianto, (2008) mengemukakan “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskanyang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta. Baik ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang benda mati maupun yang tak mati dengan jalan melakukan pengamatan**.** Pengetahuan yang diperoleh melalui proses dari kegiatan-kegiatan tertentu baik melalui metode ilmiah maupun sikap ilmiah.

Sedangkan Trianto, (2008: 8) menjelaskan bahwa:

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara umum sistematis, dan dalam penggunaanya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta,tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Selanjtnya Mulyasa (2011:178) mengemukakan bahwa:

IPA adalah dua displin ilmu yang memilki cara kerja berbeda,tetapi keduanya berkembang pada wilayah proporsi,teori, dan dalil yang memilki kebenaran pasti. Karenanya,kedua displin ilmu itu dikelompokkan sebagai ilmu pasti yang dalam konteks tertentu sering disebut *science* (sains).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan alam adalah suatu pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari,dan dilanjutkan dengan pemikiran secara cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai metode yang bisa dilakukan dalam penelitian ilmiah seperti observasi, eksperimen, survei, studi kasus dan lain-lain.

* 1. **Tujuan Pembelajaran IPA**

IPA sebagai mata pelajaran di sekolah dasar di ajarkan di kelas tiga sampai kelas enam. Dalam dua tahun pertama di sekolah dasar,IPA di ajarkan secara terpadu dalam mata pelajaran tematik dalam bentuk bacaan yang berkaitan dengan lingkungan dan gejala alam. Trianto, (2008: 34)mengemukakan tujuan pendidikan IPA disekolah dasar adalah:

(1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang duniab tempat hidup dan bagaimana bersikap; (2) menanamkan sikap hidup ilmiahmemberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan;(3) mendidik siswa untuk mengenal,mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuan; dan (4) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalah.

Fungsi dan tujuan sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).

1. **Kerangka Pikir**

Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Tallo Tua 1 Kota Makassar disebabkan karena masih banyak siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA, dimana siswa masih belum mengetahui bagaimana cara menghubungkan pelajaran dengan permasalahan yang ada di dunia nyata. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang menggunakan starategi pembelajaran yang bervariasi yaitu seorang guru dalam pembelajarannya hanya memberikan teori mengenai materi ajar yang disertai gambar, guru tidak melibatkan siswa bagaimana proses dan cara mengaplikasikannya dalampemecahan masalah, guru juga dalam mengajarkan IPA tidak memberikan keterhubungan atau keterkaitan antara materi dengan konteks yang ada dilingkungan sekitar siswa, sehingga siswa tidak pernah tahu cara memperoleh terapan dari apa yang dipelajari, kemudian siswa diberikan contoh soal dan diakhiri dengan pemberian tes. Serta didalam pembelajaran guru tidak menggunakan alat peraga yang dapat memberikan pemahaman siswa terhadap konsep.

Dengan dasar inilah peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah ini dapat membantu murid dalam mempelajari IPA sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

 Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPA di SD Inpres Tallo Tua 1

Kota Makassar

Aspek Guru

1. Kurang menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi
2. Guru tidak melibatkan siswa dalam pemecahan masalah
3. Guru tidak memberikan masalah keterhubungan antara materi dengan konteks dilingkungan sekitar
4. Guru tidak menggunakan alat peraga dalam pemahaman konsep

Aspek Murid

1. Hasil belajar rendah
2. Kurang dilibatkan dalam proses belajar
3. tidak dapat menghubungkan pelajaran dengan permasalahan yang ada di dunia nyata

Hasil belajar IPA di kelas V rendah

**Strategi pembelajaran bebasis masalah**

1. Orientasi murid kepada masalah
2. Mengorganisir murid untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok
4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Hasil belajar IPA meningkat

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Tindakan kelas

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika strategi pembelajaran berbasis masalahditerapkan pada mata pelajaran IPA, maka hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Tallo Tua 1 Kota Makassar meningkat.